

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah. Rendahnya budaya membaca ini juga dirasakan pada pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan di sekolah/kampus yang ada jarang dimanfaatkan secara optimal oleh siswa/mahasiswa. Demikian pula perpustakaan umum yang ada di setiap kota/kabupaten yang tersebar di nusantara ini, pengunjungnya relatif tidak begitu banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum mempunyai budaya membaca. Sehingga wajar apabila Indeks Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia juga rendah.

Minat baca berkait erat dengan kualitas bangsa. Pada satu sisi rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca masyarakat kita disebabkan rendahnya minat baca, disisi lain rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca tidak mengodnisikan kedalaman pengetahuan dan keluasan wawasan. Disamping itu rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca berpotensi menurunkan angka melek huruf yang merupakan salah satu unsur penentu idneks pengembangan SDM (HDI). Pada tahun 2003-2005 dari 117 negara, Indonesia menempati peringkat 110 (dibawah

peringkat negeri jiran: Singapura peringkat 25, Brunei 33, Malaysia 61, Thailand 73, Filipina 84, dan Vietnam 108.¹

Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 lalu memotret sekelumit masalah pendidikan Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara. Beberapa waktu lalu The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mengumumkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2018. Seperti tahun-tahun sebelumnya, perolehan peringkat Indonesia tidak memuaskan. Menurut data yang diterbitkan OECD dari periode survei 2009-2015, Indonesia konsisten berada di urutan 10 terbawah. Survei 2018 itu lagi-lagi menempatkan siswa Indonesia di jajaran nilai terendah terhadap pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat 72 dari 77 negara. Peringkat tersebut turun dari tes PISA 2015 yang kala itu Indonesia ada di peringkat 65.²

Hal tersebut menunjukkan bahwa memang minat baca di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Upaya menumbuhkan minat baca bukannya tidak dilakukan. Pemerintah melalui lembaga yang relevan telah mencanangkan program minat baca. Hanya saja yang dilakukan oleh

¹Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm., 113

²Tommy Kurnia, 2019, “Skor Terbaru PISA: Indonesia Merosot di Bidang Membaca, Sains, dan Matematika,” diakses dari: <https://m.liputan6.com/global/read/4126480/skor-terbaru-pisa-indonesia-merosot-di-bidang-membaca-sains-dan-matematika>, pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 19:04

pemerintah maupun institusi swasta untuk menumbuhkan minat baca belum optimal. Oleh karena itu, agar bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga, perlu menumbuhkan minat baca sejak dini. Sejak mereka mulai dapat membaca. Dengan menumbuhkan minat baca sejak anak-anak masih dini, diharapkan budaya membaca masyarakat Indonesia dapat ditingkatkan.

Implementasi gerakan literasi membaca pada anak usia dini ini sebenarnya sudah diterapkan sejak dulu. Namun, sayangnya penerapannya lebih pada “Pemaksaan” terhadap anak. Dimana, guru dan orangtua hanya mau anaknya bisa membaca sejak usia dini tanpa melihat seperti apa kemampuan dari anak, karna hal tersebut menjadi tolok ukur kecerdasan dari anaknya. Padahal pembelajaran pada anak seharusnya menyenangkan dan tanpa pemaksaan. Karna jika dipaksakan anak bisa kehilangan minat belajarnya, hal tersebut akan berdampak pula pada minat membaca anak. Sehingga tak heran apabilamasalah minat baca sampai saat ini masih menjadi perhatian kita bersama, karena minat baca masyarakat Indonesia relatif masih sangat rendah.

Implementasi gerakan literasi membaca pada anak bisa dimulai dengan mengenalkan abjad terlebih dahulu dan tentunya dengan tanpa adanya pemaksaan. Membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Selain itu, fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa

semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin muda usia anak ketika dia belajar membaca, maka semakin mudah untuk lancar membaca. Sama halnya dengan kata pepatah “Belajar disaat kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar disaat sudah tua bagai mengukir diatas air.” Mengenal kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran anak, dan ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu.

Membaca dapat dikatakan kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara menyeluruh. Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.

Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan kebiasaan ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dengan kata lain, apabila sejak kecil seseorang terbiasa membaca maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga dewasa. Melihat keadaan dan kondisi sekarang dimana masih rendahnya tingkat minat baca, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca anak pada usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan, minat baca anak di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat

dilihat dari cara belajar anak, mereka hanya duduk diam tanpa ada pertanyaan, mereka hanya mengikuti instruksi dari gurunya. Jika ada pertanyaan itupun hanya di lontarkan sesekali saja dengan anak yang sama. Pihak lembaga RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan mulai menerapkan gerakan literasi membaca selama 2 tahun terakhir, namun minat baca anak masih terbilang rendah. Dari uraian kondisi dan situasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Gerakan Literasi Membaca sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi membaca anak di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi membaca di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi membaca anak di RA. As-Syahidul Kabir II Dusun Bantar Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian pada proposal skripsi ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis ini secara umum ialah diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya pada perkembangan kemampuan membaca anak, serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan literasi membaca anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

Dapat menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan membaca sejak usia dini.

b. Bagi Guru

Sebagai ilmu dan pengalaman untuk masa depan, khususnya dapat menjadi acuan dalam upaya maupun berjalannya gerakan literasi membaca pada anak usia dini di sekolah maupun lembaga pendidikan lain.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan minat baca anak melalui gerakan literasi membaca di sekolah maupun di lembaga lain.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai tambahan referensi serta hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

e. Bagi RA. As-Syahidul Kabir II

Sebagai tambahan atau penyempurnaan untuk program pembelajaran di sekolah dan peningkatan mutu pendidikan, khusus dalam hal pengembangan minat baca anak melalui gerakan literasi membaca.

E. Defini Istilah

Adapun definisi istilah pada proposal skripsi ini adalah:

1. Gerakan literasi membaca adalah gerakan sosial dalam rangka mengembangkan kemampuan melek aksara sehingga dapat menumbuhkan minat baca.

2. Membaca adalah usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca.
3. Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0 – 6 tahun, dimana di usia tersebut merupakan usia keemasan (*golden age*) karena pada masa tersebut anak mudah menyerap apa yang ia lihat, dengar dan rasakan, sehingga perlu diberikan stimulus / rangsangan agar anak dapat berkembang dengan baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Vira Septina 2020, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi.³

Skripsi yang disusun oleh Vira Septina, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata di Taman Kanak-

³Vira Septina, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi," *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020)

Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B4 TK Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi sebanyak 9 anak 7 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Skripsi ini bersifat kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, triangulasi, pengujian keabsahan data dengan menggunakan beberapa variabel atau skripsi yang relevan saling berkaitan sehingga dapat memperkuat data yang di dapat dalam penelitian. Selanjutnya dalam pengujian keabsahan data, peneliti memahami terlebih dahulu penelitian lain yang berkaitan dengan masalah ini yang sudah diteliti oleh orang lain ditempatkan untuk memperkuat isi dari skripsi yang bermutu. Penelitian menemukan bahwa bentuk kesulitan dalam literasi (bahasa) pada anak yaitu kurang lancarnya anak dalam menyampaikan pendapat seperti belum bisa dalam merangkai kata-kata yang baik dan benar. Penyebab sulitnya anak dalam kemampuan berbahasa ini disebabkan karena faktor lingkungan dan faktor orang tua. Kendala guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa anak adalah anak kurang memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan

berbahasa adalah anak telah dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dengan berani berbicara di depan umum. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbahasa anak adalah dengan melaksanakan kegiatan karya wisata. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi anak. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan literasi dengan kegiatan karya wisata, sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan minat baca anak dengan gerakan literasi membaca.

2. Fathia Nahdli Handayani 2019, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo.⁴

Skripsi yang disusun oleh Fathia Nahdli Handayani, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui sudut baca di TK Zhafira dan mengetahui sudut baca untuk anak usia 5 – 6 tahun, yang dimana kegiatan Literasi sebelumnya adalah membaca 10 menit sebelum pembelajaran yang

⁴Fathia Nahdli Handayani, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Sudut Baca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Zhafira Keboansikep – Gedangan – Sidoarjo," *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

dinilai kurang efisien, dan kurangnya pendampingan guru saat kegiatan itu dilakukan, sehingga anak-anak kurang konsentrasi untuk membaca buku yang sudah disediakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang dimana prosesnya pertama adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Metode penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di TK Zhafira berupa 10 menit sebelum pembelajaran belum efisien untuk dilakukan karena kurangnya pengawasan dan pendampingan guru saat kegiatan tersebut dilakukan lalu pihak sekolah membuat ruang yang berada di pojok kelas yang disebut sudut baca tetapi juga masih kurang fasilitas yang ada di sudut baca, kurangnya hiasan-hiasan yang menarik dalam ruangan tersebut serta buku-buku yang tidak ada pembaruan karena tidak adanya guru yang khusus mengatur di sudut baca tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang literasi anak. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada gerakan literasi sekolah dengan sudut baca, sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan minat baca anak dengan gerakan literasi membaca.

3. Ikom Prasetyani 2019, Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja.⁵

Skripsi yang disusun oleh Ikom Prasetyani, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang kegiatan mengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan. Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian lapangan yang dilaksanakan di TK Masyithoh 25 Sokaraja. Menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan minat baca anak usia dini melalui kegiatan literasi perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja yaitu sangat meningkat, dapat mengembangkan minat baca anak dan kompeten. Guru sudah sangat kompeten dalam mengembangkan

⁵Ikom Prasetyani, "Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di TK Masyithoh 25 Sokaraja," *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

minat baca dan terlihat pada indikator-indikator minat membaca anak yang tumbuh pada diri anak. Literasi sangat penting diterapkan dan dikembangkan dimulai sejak anak-anak usia dini memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Perpustakaan mempunyai peran penting dalam mengembangkan minat baca. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan minat baca anak. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan minat baca anak melalui kegiatan literasi perpustakaan, sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan minat baca anak dengan gerakan literasi membaca.